LANDASAN AKSIOLOGIS PANCASILA

Pebri Hambani

pebrihambani@gmail.com

20220131

AKBP. STIE "KBP"

A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan light_star bagi segenap bangsa Indonesia, baik sebagai pedoman dalam memperjuangkan kemerdekaan, juga sebagai alat pemersatu kehidupan berbangsa, serta sebagai pandangan hidup untuk kehidupan manusia sehari-hari. Sejarah Indonesia telah mencatat bahwa di antara tokoh perumus Pancasila itu ialah Mr. Muhammad Yamin, Prof. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Indonesia yang harus diketahui oleh seluruh warga Negara Indonesia agar menghormati, menghargai, menjaga dan menjalankan apa-apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia ini, sehingga baik golongan muda ataupun golongan tua tetap meyakini Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia tanpa adanya keraguan guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia. Aksiologi Pancasila pada hakekatnya membahas tentang nilai praktis atau manfaat suatu pengetahuan tentang Pancasila, karena sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat memiliki suatu kesatuan dasar aksiologis, maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya pada hakekatnya juga merupakan suatu kesatuan. Sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" menjadi basis dari semua sila-sila Pancasila. Sebagai pendukung nilai bangsa Indonesia menghargai, mengakui, serta menerima Pancasila sebagai sesuatu yang bernilai yang berketuhanan, berprikemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan social. Pengakuan tersebut tampak dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN AKSIOLOGIS

Aksiologis merupakan cabang filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Jadi yang ingin dicapai oleh aksiologi adalah hakikat dan manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan. Aksiologi berasal dari kata Yunani: axion dan logos, yang berarti teori tentang nilai. Dalam aksiologi ada dua komponen yang mendasar, yakni: 1. Etika. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam istilah lain dinamakan moral yang berasal dari bahasa Latin "mores", kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah cabang filsafat aksiologi yang membahas masalah-masalah moral, perilaku, norma, dan adat istiadat yang berlaku pada komunitas tertentu. 2. Estetika merupakan bidang studi manusia yang mempersoalkan tentang nilai keindahan. Keindahan mengandung arti bahwa didalam diri segala sesuatu terdapat unsur-unsur yang tertata secara tertib dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh menyeluruh. Maksudnya adalah suatu objek yang indah bukan semata-mata bersifat selaras serta berpola baik melainkan harus juga mempunyai kepribadian.

Pengertian aksiologi menurut para ahli

Jujun S.Suriasumantri Dalam bukunya, aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh.

Bramel, Menurut Bramel, aksiologi terbagi menjadi 3 bagian:

Moral conduct (tindakan moral), melahirkan disiplin khusus yaitu etika

Esthetic expression (ekspresi keindahan), melahirkan suatu keindahan

Socio-political life (kehidupan sosial politik), melahirkan atau memunculkan filsafat sosio-politik.

3. Kattsoff (2004:319)

Mendefinisikan bahwa aksiologi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan. Peran utama aksiologi ini adalah memberi arah pada manusia untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik. ... Kedua adalah ekspresi keindahan. Di sini aksiologi berperan sebagai pembimbing dalam diri manusia untuk berekspresi yang melahirkan suatu keindahan dalam dirinya. Fungsi Aksiologi: Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa, aksiologi merupakan bidang filsafat yang mengkaji masalah nilai terutama dalam etika dan estetika. Filsafat ini memberitahu kita tentang yang baik dan yang jahat. Aksiologi adalah ilmu tentang nilai. Penjelasan ini membahas nilai dari sudut pandang filosofis. Aksiologi, terutama, menentukan baik dan buruk bagi individu dan bangsa. Itu menetapkan standar baik dan buruk. Semua kehidupan sosial kita sebagian besar bertumpu pada cabang filsafat ini.

2. DEFINISI LANDASAN AKSIOLOGI PANCASILA.

Sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat memiliki satu kesatuan dasar aksiologis, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya juga merupakan suatu kesatuan. Aksiologi Pancasila mengandung arti bahwa kita membahas tentang filsafat nilai Pancasila. ... Nilai itu sesuatu yang berguna.

AKSIOLOGI PANCASILA

Agus Sutono, Supriyono Purwosaputro

Abstract

Pancasila secara aksiologi memiliki 3 dimensi nilai. Ketiga nilai tersebut adalah nilai dasar yaitu nilai-nilai dasar dari Pancasila yang tidak dapat dibantahkan lagi yang meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kemudian dimensi nilai kedua adalah Nilai instrumental, yaitu nilai yang berbentuk norma sosial dan norma hukum yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara. Dimensi nilai ketiga adalah Nilai praksis, yaitu nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan, sekaligus sebagai batu ujian apakah nilai dasar dan nilai instrumental itu benar-benar hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila termasuk nilai etik atau nilai moral merupakan nilai dasar yang mendasari nilai instrumental dan selanjutnya mendasari semua aktivitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara aksiologis, bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai Pancasila (subscriber of value Pancasila), yaitu bangsa yang berketuhanan, yang berkemanusiaan, yang berpersatuan, yang berkerakyatan dan berkeadilan sosial. Pengakuan, penerimaan dan penghargaan atas nilai-nilai Pancasila itu nampak dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan bangsa Indonesia sehingga mencerminkan sifat khas sebagai Manusia Indonesia.

Landasan Aksiologi Pancasila

Sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat mempunyai satu kesatuan dasar aksiologis, yakni nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada hakikatnya menjadi suatu kesatuan. Aksiologi Pancasila mengandung arti jika membahas mengenai filsafat nilai Pancasila. Istilah aksiologi itu sendiri berasal dari kata Yunani, *Axios* Yang memiliki arti nilai, manfaat dan *Logos* Yang berarti pikiran, ilmu atau teori. Aksiologi menjadi teori nilai, yakni sesuatu yang diinginkan, disukai atau yang baik. Bidang yang dilakukan penyelidikan ialah hakikat nilai, kriteria nilai dan kedudukan metafisika dari suatu nilai.

Max Scheler mengemukakan jika nilai ada tingkatannya dan bisa dikelompokkan menjadi sebanyak 4 tingkatan : Nilai kenikmatan, Nilai kehidupan, Nilai kejiwaan, Nilai kerokhanian.

Walter G. Everett juga menggolongkan nilai manusia ke dalam 8 kelompok : Nilai ekonomis, Nilai kejasmanian, Nilai hiburan, Nilai sosial, Nilai watak, Nilai estetis, Nilai intelektual, Nilai keagamaan. Notonagoro membagi nilai menjadi sebanyak 3 macam, yaitu :

1. Nilai material
2. Nilai vital
3. Nilai kerokhanian: Nilai kebenaran, Nilai keindahan, Nilai kebaikan. Nilai religious

Di dalam filsafat Pancasila, disebut ada sebanyak 3 tingkatan nilai, yakni dasar, nilai instrumental dan nilai praktis.

- a. Nilai dasar, merupakan asas yang diterima sebagai suatu bentuk dalil yang memiliki sifat mutlak sebagai sesuatu yang benar atau tak perlu dipertanyakan kembali. Nilai dasar Pancasila merupakan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.
- b. Nilai instrumental, merupakan nilai yang berbentuk atas norma sosial dan norma hukum yang mana selanjutnya akan terkristalisasi di dalam peraturan dan mekanisme lembaga negara.
- c. Nilai praksis, merupakan nilai yang sebenarnya dilaksanakan di dalam kehidupan. Nilai ini menjadi batu ujian apakah nilai dasar dan nilai instrumental tersebut benar-benar hidup di dalam lingkungan masyarakat

C. PENUTUP

A. Kesimpulan

Aksiologi Pancasila mengandung arti bahwa kita membahas tentang filsafat nilai Pancasila. ... Aksiologi menyelidiki pengertian, jenis, tingkatan, sumber dan hakikat nilai secara kesemestaan. Aksiologi Pancasila pada hakikatnya sejiwa dengan ontologi dan epistemologinya. Landasan aksiologis Sistem Pendidikan Nasional merupakan konsistensi landasan ontologisnya, yaitu pandangan bangsa Indonesia tentang hakikat keberadaan manusia. Hakikat Keberadaan manusia adalah sebagai makhluk Majemuk tunggal atau monopluralis. Susunan kodratnya terdiri dari unsur-unsur tubuh dan Jiwa (akal-rasa-kehendak) dalam kesatuan ketunggalan; sifat kodratnya adalah sifat makhluk Perseorangan dan makhluk sosial dalam kesatuan ketunggalan, serta kedudukan kodratnya sebagai pribadi berdiri sendiri dan makhluk Tuhan dalam kesatuan ketunggalan. Landasan aksiologis Sistem Pendidikan Nasional adalah nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai Religius yang menjadi dasar dan sumber nilai Bagi nilai kemanusiaan. Nilai-nilai religius dan Kemanusiaan menjadi dasar dan sumber nilai Bagi nilai persatuan kebangsaan, nilai demokrasi kerakyatan, dan nilai keadilan. Landasan aksiologis sistem pendidikan

nasional merupakan Landasan pertimbangan merumuskan tujuan pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan Nilai-nilai dan norma-norma moral Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Darmini Roza dan Laurensius Arliman S Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia, Masalah-Masalah Hukum, Volume 47, Nomor 1, 2018.

Laurensius Arliman S, Komnas HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana, Deepublish, Yogyakarta, 2015.

Laurensius Arliman S,
Penguatan Perlindungan Anak Dari Tindakan Human Trafficking Di Daerah Perbatasan Indonesia, Jurnal Selat, Volume 4, Nomor 1, 2016.

Laurensius Arliman S, Problematika Dan Solusi Pemenuhan Perlindungan Hak Anak Sebagai Tersangka Tindak Pidana Di Satlantas Polresta Pariaman, Justicia Islamica, Volume 13, Nomor 2, 2016.

Laurensius Arliman S, Pelaksanaan Perlindungan Anak Yang Tereksplotasi Secara Ekonomi Oleh Pemerintah Kota Padang, Veritas et Justitia, Volume 2, Nomor 1, 2016.

Laurensius Arliman S, Kedudukan Ketetapan MPR Dalam Hierarki Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia, Lex Jurnalica, Volume 13, Nomor 3, 2016.

Laurensius Arliman S, Komnas Perempuan Sebagai State Auxiliary Bodies Dalam Penegakan HAM Perempuan Indonesia, Justicia Islamica, Volume 14, Nomor 2, 2017.

Laurensius Arliman S, Peranan Pers Untuk Mewujudkan Perlindungan Anak Berkelanjutan Di Indonesia, Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai, Volume 2, Nomor 2, 2017.

Laurensius Arliman S, Mewujudkan Penegakan Hukum Yang Baik Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Negara Hukum, Jurnal Hukum Doctrinal, Volume 2, Nomor 2, 2017.

Laurensius Arliman S, Participation Non-Governmental Organization In Protecting Child Rights In The Area Of Social Conflict, The 1st Ushuluddin and Islamic Thought International Conference (Usicon), Volume 1, 2017.

Laurensius Arliman S, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-Undangan Untuk Mewujudkan Negara Kesejahteraan Indonesia, Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Volume 10, Nomor 1, 2017, <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.379>.

Laurensius Arliman S, Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Untuk Mewujudkan Perlindungan Anak, Jurnal Respublica Volume 17, Nomor 2, 2018.

- Laurensius Arliman S, Menjerat Pelaku Penyuruh Pengrusakan Barang Milik Orang Lain Dengan Mempertimbangkan Asas Fungsi Sosial, Jurnal Gagasan Hukum, Volume 1, Nomor 1, 2019.
- Laurensius Arliman S, Ilmu Perundang-Undangan Yang Baik Untuk Negara Indonesia, Deepublish, Yogyakarta, 2019.
- Laurensius Arliman S, Isdal Veri, Gustiwarni, Elfitrayenti, Ade Sakurawati, Yasri, Pengaruh Karakteristik Individu, Perlindungan Hak Perempuan Terhadap Kualitas Pelayanan Komnas Perempuan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Mediasi, Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, Volume 6, Nomor 2, 2020.
- Laurensius Arliman S, Pendidikan Kewarganegaraan, Deepublish, Yogyakarta, 2020.
- Laurensius Arliman S, Makna Keuangan Negara Dalam Pasal 23 E Undang-Undang Dasar 1945, Jurnal Lex Librum, Volume 6, Nomor 2 Juni 2020, <http://dx.doi.org/10.46839/ljih.v6i2.151>.
- Laurensius Arliman S, Kedudukan Lembaga Negara Independen Di Indonesia Untuk Mencapai Tujuan Negara Hukum, Kertha Semaya Journal Ilmu Hukum, Volume 8, Nomor 7, 2020.
- Laurensius Arliman S, Pelaksanaan Assesment Oleh Polres Kepulauan Mentawai Sebagai Bentuk Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Jurnal Muhakkamah, Volume 5, Nomor 1, 2020.
- Laurensius Arliman S, Aswandi Aswandi, Firgi Nurdiansyah, Laxmy Defilah, Nova Sari Yudistia, Ni Putu Eka, Viona Putri, Zakia Zakia, Ernita Arief, Prinsip, Mekanisme Dan Bentuk Pelayanan Informasi Kepada Publik Oleh Direktorat Jenderal Pajak, Volume 17, No Nomor, 2020.
- Laurensius Arliman S, Koordinasi PT. Pegadaian (Persero) Dengan Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumbar Dalam Penimbangan Barang Bukti Penyalahgunaan Narkotika, UIR Law Review, Volume 4, Nomor 2, 2020, [https://doi.org/10.25299/uirrev.2020.vol4\(1\).3779](https://doi.org/10.25299/uirrev.2020.vol4(1).3779).
- Laurensius Arliman S, Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0, Ensiklopedia Sosial Review, Volume 2, Nomor 3, 2020.
- Muhammad Afif dan Laurensius Arliman S, Protection Of Children's Rights Of The Islamic And Constitutional Law Perspective Of The Republic Of Indonesia, Proceeding: Internasional Conference On Humanity, Law And Sharia (Ichlash), Volume 1, Nomor 2, 2020.
- Otong Rosadi dan Laurensius Arliman S, Urgensi Pengaturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Berdasarkan Undang-Undang Sebagai State Auxiliary Bodies yang Merawat Pancasila dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, Prosiding Konferensi Nasional Hak Asasi Manusia, Kebudayaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Tantangan untuk Keilmuan Hukum dan Sosial Volume 1, Universitas Pancasila, Jakarta, 2020.
- <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/8-PendidikanPancasila.pdf>

[https://malvaspalette.wordpress.com/2017/11/05/menggali-sumber-historis-sosiologis-politik-
pendidikanpancasila/](https://malvaspalette.wordpress.com/2017/11/05/menggali-sumber-historis-sosiologis-politik-
pendidikanpancasila/)

<http://yudharatama.blogspot.com/2017/09/menggali-sumber-historis-sosiologis.html>

<https://brainly.co.id/tugas/12817252>

[https://leman2311.wordpress.com/2018/04/08/menggali-sumber-historis-sosiologis-politis-tentang-
pancasila-sebagai-ideologi-pancasila/](https://leman2311.wordpress.com/2018/04/08/menggali-sumber-historis-sosiologis-politis-tentang-
pancasila-sebagai-ideologi-pancasila/)